

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI
IRIGASI DI DESA KOPI KECAMATAN BINTAUNA
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

**OLEH
AHLAN NINGALO
P2218032**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI IRIGASI DI
DESA KOPI KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW UTARA**

OLEH

AHLAN NINGALO

P2218032

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
....., 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fardyansjah Hasan, SP., M.Si
NIDN:0929128805

Pembimbing II



Darmiati Dahar S.P, M.Si
NIDN:0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
DI DESA SIDODADI KECAMATAN SANGKUB
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

OLEH

AHLAN NINGALO

P2218032

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Starata Satu (SI)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Fardyansjah Hasan SP,M.Si
2. Syamsir SP, M.Si
3. Ulfira Ashari SP, M.Si
4. Ir. Ramlin Tanaiyo, M.Si
5. Darmiati Dahar SP, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui



Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si
NIDN: 0919116403



Ketua Program Studi

Ulfira Ashari, SP, M.Si
NIDN. 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benara dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Ahlan Ningalo
P2218032



ABSTRAK

AHLAN NINGALO. P2218033. ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI IRIGASI DI DESA KOPI, KECAMATAN BINTAUNA, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi irigasi di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi lahan irigasi di Desa Kopi Kecamatan Bintauna. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022 di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani padi yang berada di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Populasi dipilih berdasarkan data terbaru Simluhtan 2022 yang mencatat jumlah petani padi di Kecamatan Sangub terbanyak berada di Desa Kopi seperti yaitu sebanyak 283 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 74 orang sampel responden. Analisis data yaitu struktur biaya, penerimaan, pendapatan serta analisis kelayakan dengan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna sebesar Rp 9.861.083,-. Selanjutnya usahatani padi di Desa Kopi layak untuk diusahakan dengan nilai R/C rasio sebesar 2,27.

Kata kunci: kelayakan, padi, pendapatan, usahatani, desa kopi



ABSTRACT

AHLAN NINGALO. P2218033. INCOME ANALYSIS OF IRRIGATION RICE BUSINESS IN KOPI VILLAGE, BINTAUNA DISTRICT, NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY.

This study aims to analyze the income of irrigated rice farmers in Kopi Village, Bintauna District. Furthermore, to determine the feasibility level of irrigated rice farming in Kopi Village, Bintauna District. This research was carried out from March 2022 to May 2022 in Kopi Village, Bintauna District, North Bolaang Mongondow Regency. The population in this study were all rice farmers in Kopi Village, Bintauna District, North Bolaang Mongondow Regency. The population was selected based on the latest data from Simluhtan 2022 which recorded the highest number of rice farmers in Sangkub District in Kopi Village, as many as 283 people. Determination of the sample using the Slovin formula with an error rate of 10% to obtain a sample of 74 respondents. Data analysis is cost structure, revenue, income, and feasibility analysis with an R/C ratio. The results showed that the average income of rice farming in Kopi Village, Bintauna District was Rp. 9,861,083,-. Furthermore, rice farming in Kopi Village is feasible to be cultivated with an R/C ratio value of 2.27.

Keywords: feasibility, rice, income, farming, coffee village



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan,
memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan"

Tan Malaka

PERSEMBAHAN

Skripsi ku persembahkan sebagai wujud terima kasihku kepada keluarga tercinta. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I, Fardyanjah Hasan SP, M.Si, dan pembimbing II Darmiati Dahar SP, M.Si, yang selama ini telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Serta semua rekan dan teman sejawat yang telah mensupport saya.

**ALAMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian Dengan Judul **"Analisis Pendapatan Usahatani Padi Irigasi Di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara"**. Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Ulfira Ashari SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis
5. Bapak Fardiansjah Hasan, S.P., M.Si Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini.
6. Ibu Darmiati Dahar, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi.

Akhirnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis,

Ahlan Ningalo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Usahatani.....	5
2.2 Gambaran umum komoditas padi.....	6
2.3 Lahan sawah.....	7
2.4 Penerimaan dan pengeluaran.....	8
2.5 Pendapatan usahatani	9
2.6 Konsep Biaya	12
2.7 Perbandingan usahatani padi irigasi dengan tadah hujan.....	13
2.8 Kerangka Pikir Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	16

3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.4 Variabel Penelitian	21
3.5 Metode Pengumpulan Data	22
3.6 Analisis Data	23
3.7 Definisi Operasional.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.2 Karakteristik Responden.....	27
4.3 Analisis Pendapatan Usahatani jagung	30
4.4 Analisis Kelayakan	36
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	15

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Luas lahan sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2017	2
2.	Jumlah kelompok dan petani di Kecamatan Bintauna	17
3.	Variabel pengukuran pendapatan petani padi irigasi	
4.	Jumlah penduduk menurut Agama	25
5.	Jumlah penduduk menurut golongan umur.	26
6.	Jumlah penduduk menurut Pendidikan.	26
7.	Jumlah penduduk menurut Pekerjaan.	27
8.	Jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin.	28
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	29
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Fokus Usahatani	30
12.	Biaya Variabel Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi	32
13.	Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi	34
14.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Kuesioner	39
2.	Data Hasil Penelitian.....	42
3.	Dokumentasi Penelitian	55
4.	Surat Izin Penelitian	57
5.	Surat Keterangan Dari Lokasi Penelitian.....	58
6.	Surat Keterangan Plagiasi	59
7.	Hasil Uji Turnitin	60
8.	Riwayat Hidup	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki posisi strategis dan sangat penting dalam menopang ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, sumber devisa dan menjadi mata pencaharian utama sebagian masyarakat Indonesia. Pemerintah telah menetapkan empat komoditas pangan utama yaitu padi, jagung, kedelai dan ubi kayu. Diantara keempat komoditas tersebut, tanaman padi yang menghasilkan beras menjadi jenis pangan terpenting karena menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia.

Konsumsi beras secara nasional akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya di Indonesia. Badan Pusat Statistik Nasional (2022) mencatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 yaitu 264 juta jiwa kemudian pada Tahun 2020 meningkat menjadi 269 juta jiwa. Konsumsi beras per kapita tahun 2021 di Indonesia mencapai 118 kg per kapita dan kebutuhan beras untuk konsumsi mencapai 31,69 juta ton. Untuk mendukung peningkatan produksi padi serta mencapai swasembada pangan, pemerintah melakukan kebijakan program peningkatan produksi padi secara nasional dengan memperbaiki sistem pertanian.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas padi dapat dilakukan melalui pendayagunaan sumberdaya pertanian diantaranya lahan, tenaga kerja, air irigasi dan unsur lainnya. Ketersediaan air irigasi untuk pengairan pada usahatani

padi sawah akan mempengaruhi penggunaan input produksi, seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara umumnya didominasi sawah irigasi teknis, akan tetapi terdapat juga petani padi yang mengusahakan padi tanpa irigasi atau disebut padi tadah hujan. BPS Bolmut (2021) mencatat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Bolmut) diketahui bahwa lahan sawah terbagi atas lahan sawah irigasi dan sawah non irigasi. Kecamatan Bintauna menjadi wilayah dengan luas lahan sawah irigasi terbesar yaitu 953 Hektar.

Tabel 1. Luas lahan sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2017

No	Kecamatan	Irigasi (Hektar)	Non Irigasi (Hektar)	Jumlah (Hektar)
1	Sangkub	850	954,6	1.804,6
2	Bintauna	953	403	1.356
3	Bolang Itang Timur	388,5	160	548,5
4	Bolang Itang Barat	567,1	222,6	789,7
5	Kaidipang	432,5	186,5	619
6	Pinogaluman	550	302	852
Total		3.741,1	2.228,7	5.968,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolmut 2021

Kasijadi dan Suwono (2011) menjelaskan bahwa permasalahan utama dalam usahatani padi adalah produktivitas usahatani padi rendah. Padi merupakan tipe tanaman yang membutuhkan banyak air dalam periode pertumbuhannya sehingga ketersediaan air menjadi faktor permbatas utama dalam budidaya padi. Secara agronomis tanaman padi membutuhkan ketersediaan air yang cukup mulai dari

pengolahan lahan, persemaian sampai dengan tanaman berbunga penuh, tanaman padi masih cukup banyak membutuhkan air (Kasijadi dan Suwono 2011). Selain itu menurut Lusmi (2013) untuk meningkatkan produktivitas padi harus dilakukan pembinaan secara berkesinambungan terhadap petani terutama dalam hal biaya berusahatani. Petani umumnya menggunakan input produksi seperti pupuk dan pestisida yang berlebihan untuk meningkatkan produksi dan keuntungan tetapi kurang memperhatikan permasalahan biaya. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pendapatan petani yang berusahatani padi pada lahan beririgasi untuk mendapatkan gambaran umum produksi dan biaya yang dikeluarkan serta persentase setiap input produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani padi sawah irigasi di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna?
2. Berapa tingkat kelayakan usaha tani padi irigasi di Desa Kopi Kecamatan Bintauna?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pendapatan petani sawah irigasi di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna.
2. Mengetahui tingkat kelayakan usahatani padi lahan irigasi di Desa Kopi Kecamatan Bintauna.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Terhadap petani pada lokasi penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk melihat produktivitas dan pendapatan dari usahatani padi sawah irigasi, yang selanjutnya dapat membantu petani dalam mengevaluasi usahatani yang dijalankan.
2. Terhadap pelaku usaha agribisnis dan *stake holder* (Pemerintah) diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam membuat keputusan atau kebijakan yang tepat terkait usahatani padi irigasi.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa, penelitian ini dapat bermanfaat dari segi informasi dan pengetahuan yang berguna sehingga dapat menjadi sumber referensi.
4. Bagi praktisi dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam menjelaskan fakta mengenai tingkat pendapatan petani padi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Lusmi (2013) menjelaskan bahwa usahatani merupakan usaha yang dilakukan seorang manajer, petani, penggarap dalam mengelola sarana produksi dengan segala pengetahuan dan kemampuan untuk memperoleh hasil. Selanjutnya Rahim dan Hastuti (2008) menambahkan bahwa usahatani merupakan sebuah proses mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dan pengelolaan yang diusahakan oleh perseorangan atau sekumpulan orang-orang. Kegiatan usahatani berdasarkan coraknya dapat dibagi menjadi dua, yaitu usahatani subsistem dan usahatani komersial. Usahatani subsistem bertujuan memenuhi konsumsi keluarga, sedangkan usahatani komersial adalah usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Ciri petani komersial adalah; (1) adopsi cepat terhadap teknologi pertanian, (2) tanggap didalam mencari informasi, (3) mempunyai keberanian dalam mengambil resiko, (4) mempunyai sumber daya yang cukup.

Keberhasilan usahatani tercapai apabila kegiatan tersebut dapat memenuhi kewajiban dalam menutupi bunga modal, peralatan yang dipergunakan, upah tenaga kerja eksternal serta sarana produksi lain serta dapat menjaga keberlanjutan usahanya diantaranya menjaga dan meningkatkan produktivitas hasil (Soeharjo, 2003). Pengertian produktivitas ini seutuhnya merupakan proses penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik

mengukur banyaknya hasil produksi (*output*) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan *input*, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan padanya sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Secara teknis, produktivitas adalah perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah) (Soekardono, 2009).

2.2 Gambaran Umum Tanaman Padi

Tanaman padi mempunyai nama latin *Oryza sativa* L. termasuk golongan tumbuhan biji-bijian (*Gramineae*) yang ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tanaman padi terdiri dari ribuan varietas yang masing masing memiliki ciri khas tersendiri, sehingga dapat dikatakan tidak ada dua varietas padi yang memiliki karakteristik sama dan terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan Indica dan golongan Japonica/sub-Japonica (Purtikoningrum 2009). Golongan tanaman padi yang terdapat di Indonesia merupakan padi golongan *Indica* yang pada umumnya terdapat di negara-negara yang termasuk daerah tropis. Tanaman padi yang dipanen akan menghasilkan Gabah Kering Panen (GKP) dengan kadar air antara 18 hingga 25 persen, yang setelahnya dikeringkan atau dijemur hingga kadar air berkurang sampai pada batas maksimal 14 persen dan menjadi Gabah Kering Giling (GKG). Gabah Kering Giling tersebut yang selanjutnya diproses menjadi beras.

Beras merupakan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia. Meskipun sebagai pangan pokok beras dapat disubstitusi oleh bahan makanan lainnya, namun beras memiliki nilai tersendiri bagi orang Indonesia yang biasa mengonsumsi nasi

sebagai olahan beras dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan lain (Roidah, 2015). Selain itu, beras merupakan komoditas yang memegang posisi strategis karena disebut sebagai komoditi politik karena menguasai hajat hidup masyarakat dan penting sebagai instrumen untuk menjaga kestabilan keamanan pangan, dimana sejarah telah menunjukkan bahwa berfluktuasinya ketersediaan pangan khususnya beras telah memicu terjadinya pergolakan pada periode awal reformasi akibat dari ketakutan penduduk akan kekurangan stok pangan nasional (Indah, dkk. 2015). Peranan stake holder dalam hal ini pemerintah merupakan sesuatu yang sangat krusial dalam menjaga ketersediaan beras sepanjang tahun, alokasi yang merata, dan stabilitasi harga agar dapat diakses oleh penduduk Indonesia. Peran pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras dalam negeri (*self sufficiency*) hingga saat ini ditempuh melalui dua cara, yaitu melalui kebijakan impor dan peningkatan produksi beras dalam negeri.

2.3 Lahan Sawah

Lahan sawah diartikan sebagai suatu bentuk penggunaan lahan dimana proses pengelolaannya memerlukan genangan air sehingga sawah umumnya mempunyai permukaan datar atau yang didatarkan, dan dibatasi oleh pematang/litir untuk menahan genangan air. Lahan sawah dikelompokkan menjadi empat berdasarkan posisi genangan dan sumber air yaitu sebagai berikut: (Agus, dkk. 2004)

1. **Sawah irigasi.** Ialah jenis sawah yang sumber utama air berasal dari suatu tempat (waduk, sungai, air gunung, dll) dan masuk melalui saluran-saluran jalan air yang sengaja dibentuk untuk bisa masuk ke lahan. Bentuk irigasi

dibedakan atas sawah irigasi teknis, setengah teknis dan sawah irigasi sederhana.

2. **Sawah tadah hujan.** Ialah bentuk sawah yang sumber pasokan air bergantung atau bersumber dari curahan hujan tanpa adanya bangunan dan saluran irigasi permanen. Umumnya jenis sawah ini ditemukan pada daerah yang posisinya lebih tinggi dari sawah irigasi atau sawah lainnya sehingga sulit untuk menjangkau proses/sumber pengairan. Jenis sawah ini periode tanam sangat bergantung pada musim hujan.
3. **Sawah pasang surut.** Ialah jenis sawah yang irigasinya tergantung pada gerakan pasang dan surut serta letaknya di daerah datar tidak jauh dari laut. Sumber airnya berasal dari air sungai yang karena adanya pengaruh pasang dan surut air dimanfaatkan untuk mengairi melalui saluran irigasi dan drainase.
4. **Sawah lebak.** Ialah jenis sawah yang proses pengusahaannya dilakukan di daerah rawa dengan memanfaatkan naik turunnya permukaan air rawa secara alami. Pada sistem sawah lebak umumnya tidak ditemukan saluran air.

2.4 Penerimaan Usahatani

Faktor penting dalam usahatani diantaranya volume produksi atau penjualan dan harga jual. Perkalian antara jumlah produksi dan harga jual merupakan penerimaan usahatani. Penerimaan dalam usahatani menjadi pendapatan kotor yang diperoleh selama satu siklus produksi dengan memperhitungkan hasil penjualan baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Soekardono (2009) menjelaskan bahwa

penerimaan terdiri atas barang/produk yang (1) dijual, (2) konsumsi keluarga petani,(3) digunakan dalam usahatani berikutnya seperti benih atau bibit, (4) digunakan untuk pembayaran utang atau barter, (5) disimpan atau ada di gudang pada akhir tahun.

Menurut Pahan (2010) penerimaan adalah besaran output usaha, baik produk utama maupun produk sampingan yang dihasilkan. Sementara itu, pengeluaran atau biaya adalah semua pengorbanan sumber daya yang terukur dalam satuan nominal uang (rupiah) yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan usahatani.

2.5 Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (2011) biaya merupakan ekuivalensi kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi seseorang maupun organisasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa biaya produksi dibagi atas dua yaitu biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit yaitu biaya yang riil dikeluarkan dalam proses produksi. Sedangkan biaya implisit adalah biaya yang tidak riil/nyata dikeluarkan tetapi diikutsertakan dalam proses produksi. Selain itu Rahim (2008) menguraikan pengelompokkan biaya berdasarkan perubahan aktivitas menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

2.5.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah.

Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi
2. Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi
3. Pendekatannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya
4. Pengawasan atas kejadiannya pada pokoknya bergantung pada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja

Contoh Dari Biaya Tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah yang selalu tetap
3. Biaya Pajak

2.5.2 Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel (*Variable Cost*) adalah berbagai biaya yang besarannya bergantung pada sedikit banyaknya volume produksi. Jika volume produksi ditingkatkan maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi diturunkan maka biaya variabel akan menurun. Hal ini berkaitan juga dalam persyaratan menganalisis titik impas yaitu perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit barang yang diproduksi bersifat tetap.

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

1. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
2. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu

3. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
4. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah :

1. Biaya benih
2. Biaya pupuk
3. Biaya pestisida
4. Biaya pemasaran dan produksi
5. Biaya tenaga kerja tidak langsung yang selalu berubah

Selain kedua jenis biaya tersebut diatas, dalam hal-hal tertentu ada biaya-biaya yang sifatnya merupakan kombinasi dari biaya tetap dan biaya variabel yaitu biaya semi variabel (*semi variable cost*) oleh karena itu didalam perhitungan analisis break even point hanya kedua bentuk biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel maka dengan menggunakan beberapa metode perhitungan tertentu semi variabel ini haruslah dialokasikan baik kedalam biaya tetap maupun biaya variabel.

2.6 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi . Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan

peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) (Soekartawi, 2005).

Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan pada umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit, digunakan untuk pembayaran, disimpan atau ada di gudang pada akhir tahun. Pengeluaran total usahatani (*total farm expenses*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi baik tunai maupun tidak tunai.

2.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya sangat diperlukan sebagai dasar informasi mengenai usahatani padi irigasi. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Lusmi (2013) melakukan penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Penyinggahan Ilir, Kabupaten Kutai Barat. Sampel responden yang diteliti sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan petani padi sawah memperoleh rata-rata pendapatan setiap hektar sebesar Rp 16.875.585 per musim tanam. Selanjutnya diketahui bahwa faktor modal, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

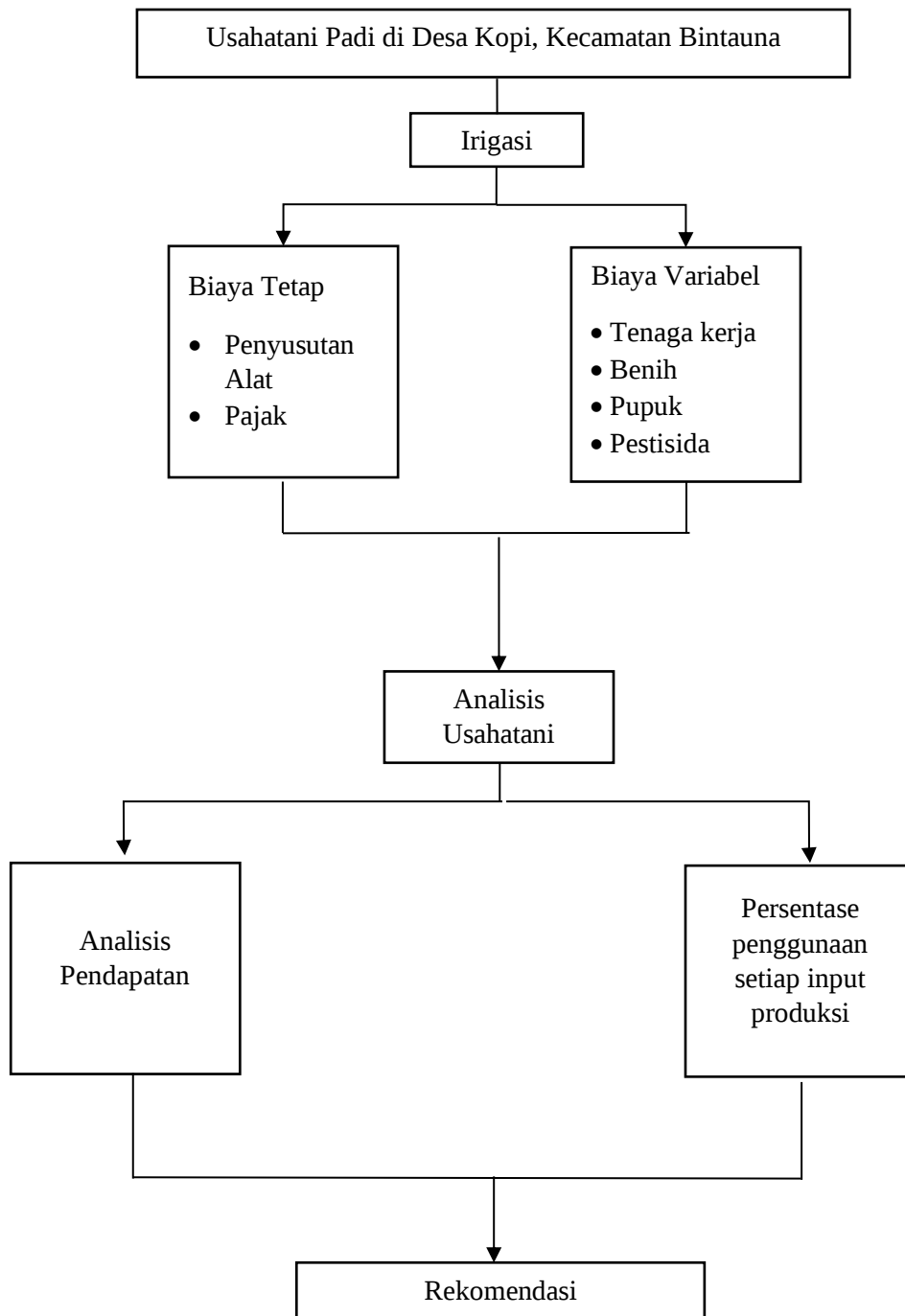
2. Listiani, dkk (2019) melaporkan hasil penelitiannya mengenai analisis pendapatan usahatani padi di Kec. Mlongo, Kab. Jepara dimana pendapatan petani jika dikonversi per bulan masih dibawah upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara. Selanjutnya dilaporkan bahwa faktor biaya pupuk, pestisida dan sewa lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.
3. Amili, dkk (2020) telah melakukan penelitian dengan judul analisis usahatani dan kelayakannya di Kecamatan Mootilango, Kab. Gorontalo. Penentuan sampel responden dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil 54 sampel responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani sebesar 94,69% sedangkan biaya tetap sebesar 5,31 % dari biaya total. Selanjutnya dilaporkan bahwa usahatani padi di lokasi penelitian sangat layak dan menguntungkan untuk diusahakan berdasarkan nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,02.
4. Prabowo, dkk (2021) melaporkan hasil penelitiannya dengan judul analisis pendapatan dan resiko usahatani padi di kabupaten Sukoharjo. Jumlah sampel petani yang menjadi obyek penelitian sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja menyerap 52% dari total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani sebesar Rp 14.588.295 per hektar. Selanjutnya pendapatan rata-rata petani per hektar sebesar Rp 21.164.105. Hasil penelitian juga merekomendasikan untuk melakukan

pergantian jenis varietas padi di setiap periode penanaman untuk meminimalisir serangan hama dan penyakit.

2.8 Kerangka Pikir Penelitian

Dasar pemikiran penelitian ini berkaitan dengan keberlanjutan usahatani padi sawah irigasi. Kebijakan intensifikasi pertanian oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dibutuhkan petani. Keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh penggunaan input produksi yang tinggi seperti pupuk dan pestisida, tetapi harus diperhatikan biaya yang dikeluarkan. Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan berdasarkan penelitian Listiani, dkk (2019) sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Selain itu faktor kerusakan lingkungan juga secara tidak langsung akan mempengaruhi sistem usahatani padi dalam jangka panjang.

Oleh sebab itu diperlukan analisis mengenai usaha tani padi irigasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kelayakan dan keberlanjutan usaha tani padi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan produktivitas padi.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022 di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan cara observasi terhadap objek penelitian kemudian melakukan pengisian kuesioner dan wawancara terutama pada petani responden dalam penelitian.

Selanjutnya data sekunder merupakan sumber informasi yang didapatkan dan ditelusuri melalui literatur maupun studi pustaka yang terkait dan relevan dengan penelitian serta instansi terkait. Data tersebut bersumber dari hasil penelitian, artikel jurnal, data Badan Pusat Statistik (BPS), data Dinas Pertanian Kabupaten Bolmut, Badan Penyuluhan Pertanian Kec. Bintauna, Kantor Desa Kopi, Perpustakaan Universitas Ichsan Gorontalo serta sumber data pendukung penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani padi yang berada di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Populasi dipilih berdasarkan data terbaru Simluhtan 2022 yang mencatat jumlah petani

padi di Kecamatan Sangub terbanyak berada di Desa Kopi seperti yang ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kelompok dan petani di Kecamatan Bintauna

No.	Nama Desa	Jumlah Poktan	jumlah petani	Ket.
1	Kopi	11	283	
2	Bintauna Pantai	2	49	
3	Batulintik	8	126	
4	Bunia	3	56	
5	Kelurahan Bintauna	3	47	
6	Pimpi	3	45	
7	Vahuta	1	25	
8	Padang	2	33	
9	Padang Barat	1	18	
10	Kuhanga	5	81	
11	Bunong	2	33	
12	Huntuk	1	17	
Jumlah		42	813	

Sumber: Data Simluhtan 2022

b. Sampel

Penelitian akan dilakukan menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan sampel responden dipilih secara *purposive* atau sengaja, petani yang terpilih adalah petani yang mengusahakan padi sawah irigasi serta dapat berkomunikasi dengan baik. Jumlah populasi petani padi sawah di Desa Kopi sebanyak 283 orang. Dasar pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi = 281 orang

N = Jumlah Sampel

E =Tingkat kesalahan = 10%

Maka,

$$n = \frac{281}{1 + 281 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{281}{1 + 2,81} = 73,75 = 74 \text{ orang}$$

3.4 Variabel penelitian

Variabel yang diteliti adalah variabel pendapatan, kemudian dijabarkan menjadi sub variabel yaitu total penerimaan dan total biaya. Variabel dan sub variabel yang akan diukur didasarkan pada indikator sebagai berikut :

Tabel 3. Variabel pengukuran pendapatan petani padi irigasi.

Variabel	Sub variabel	Indikator
Pendapatan	Total penerimaan	a. Jumlah produksi beras (kg) b. Harga penjualan (Rp)
	Total biaya	a. Biaya tetap 1. Penyusutan peralatan usahatani tanaman padi irigasi 2. Pajak/PBB b. Biaya variabel 1. Benih tanaman padi 2. Pupuk 3. Pestisida 4. Tenaga kerja

Selanjutnya masing-masing sub variabel biaya di persentasekan untuk melihat besaran alokasi biaya masing-masing input.

3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara akan dilakukan dengan cara konsultasi secara langsung kepada petani responden dengan bantuan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun pada lampiran sebelumnya untuk memudahkan pengumpulan data.

b. Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta berbagai aktivitas usaha petani sawah irigasi untuk dapat memperoleh data pendukung secara deskriptif.

c. Dokumentasi

Proses pengambilan data di lapangan wajib menyertakan bukti yang spesifik terkait responden yang diteliti maupun kondisi lingkungan di sekitar lokasi penelitian. Oleh karenanya dokumentasi berupa foto dan berbagai data penunjang lainnya dibutuhkan untuk mendukung penulisan skripsi.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Struktur Biaya Usahatani

Soekartawi *et al* (1986) menyatakan bahwa biaya adalah semua nilai faktor produksi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai uang tertentu. Biaya usahatani dapat berupa biaya input produksi (benih, pupuk, obat-obatan dan lainnya), biaya upah tenaga kerja, biaya penyusutan peralatan, biaya sewa lahan, pajak dan lainnya. Biaya usahatani dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tunai dan biaya tetap (biaya yang diperhitungkan). Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam melaksanakan usahatannya secara nyata dalam bentuk uang tunai, seperti input produksi, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan, pajak dan lainnya. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam melaksanakan kegiatan usahatani, seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan peralatan dan aset dan sebagainya.

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara tunai dan diperhitungkan dalam kegiatan usahatani, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots (1)$$

Dimana : $TC = Total Cost$ (Biaya Total)

$TFC = Total\ Fixed\ Cost$ (Biaya Tetap)

$TVC = Total\ Variable\ Cost$ (Biaya Variabel)

3.6.2 Struktur Penerimaan Usahatani

Penerimaan tunai usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk atau hasil usahatani (Soekartawi 2005). Penerimaan usahatani total adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat digunakan sebagai pembandingan keberhasilan petani satu terhadap petani lainnya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P \dots (2)$$

Dimana : TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q = Jumlah Produksi beras (Kg)

P = Harga beras (Rp/Kg)

3.6.3 Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sehat. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya usahatani. Pendapatan usahatani yang diperoleh dari persamaan total biaya (1) dan penerimaan usahatani (2) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$I = TR - TC \dots (4)$$

Dimana : I = Pendapatan Usahatani

TR = *Total Revenues* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total biaya)

3.6.4 Analisis Kelayakan melalui Imbangan Penerimaan dan Biaya (R/C)

Evaluasi tingkat penerimaan usahatani yang didapat oleh petani dalam kegiatan usahatani dianalisis dengan R/C rasio (*Return Cost Ratio*). Semakin tinggi nilai R/C maka semakin efisien penggunaan faktor produksi pada usahatani yang dijalankan. Apabila nilai R/C rasio lebih besar dari satu, artinya setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih besar daripada tambahan biaya yang dikeluarkan. Apabila nilai R/C rasio sama dengan satu, maka setiap tambahan biaya yang dikeluarkan sama dengan tambahan penerimaan sehingga memperoleh pendapatan normal. Apabila nilai R/C rasio lebih kecil dari satu, maka setiap tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil daripada tambahan biaya. Perhitungan R/C rasio berdasarkan pada rasio penerimaan tunai dengan biaya yang dikeluarkan pada usahatani dalam bentuk uang dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR / TC$$

Dimana : TR = Penerimaan tunai

 TC = Total biaya tunai

3.7 Definisi Operasional

1. Petani yaitu seseorang berusaha tanaman pangan, sayuran dan atau tanaman perkebunan.
2. Pendapatan usahatani ialah selisih nilai penerimaan total yang didapatkan dan biaya total yang dialokasikan dalam kegiatan usahatani padi.
3. Luas lahan adalah luas tanah pertanian yang secara riil diusahakan oleh petani baik lahan milik sendiri maupun disewa dan dinyatakan dalam satuan hektar.

4. Tenaga kerja keluarga adalah jumlah tenaga kerja produktif yang dimiliki oleh rumah tangga petani yang dapat dilibatkan dalam aktivitas produksi tanaman, dinyatakan dalam Hari Orang Kerja (HOK). 1 HOK setara dengan bekerja 7 sampai 8 jam per hari, 25 hari perbulan.
5. Sewa tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja luar keluarga yang digunakan pada saat tertentu dimana tingkat pekerjaan usahatani cukup banyak dan tidak dapat dilakukan hanya oleh tenaga kerja keluarga, dengan besarnya upah sesuai dengan yang berlaku di lokasi penelitian, dinyatakan dalam Rupiah/HOK.
6. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara harga jual dan produk yang dihasilkan tanaman pada setiap musim tanam. Satuan yang digunakan adalah rupiah.
7. Pendapatan usahatani tanaman padi adalah selisih antara penerimaan usahatani tanaman padi dengan biaya total yang dikeluarkan.
8. Biaya Produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu periode proses produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani (Rp/Tahun).
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya tetap atau tidak berubah-ubah tidak tergantung besarnya produksi seperti biaya penyusutan peralatan, penyusutan dan (PBB) Pajak Bumi dan Bangunan (Rp/Thn).
10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti bibit, benih, pupuk, dan biaya pestisida (Rp/Tahun).

11. Pendapatan bersih merupakan selisih antara semua penerimaan dengan semua pengeluaran baik dari tanaman maupun ternak (tunai maupun tidak tunai) dalam bentuk fisik berkaitan dengan kegiatan usahatani, dalam satuan rupiah.
12. Efisiensi adalah ukuran perbandingan antara output dan input atau sebagai kemampuan organisasi produksi untuk menghasilkan produksi tertentu pada tingkat biaya minimum.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Batas Wilayah

Desa Kopi menjadi salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bintauna. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Kantor Desa dijelaskan bahwa batas Desa Kopi antara lain sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bintauna Pantai & Desa Minanga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Kali Sangkub
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Negara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batulintik

Batas wilayah Desa Kopi secara umum berdampingan dengan wilayah Desa lain yang ada di Kecamatan Bintauna, kecuali di sebelah selatan yang berbatasan langsung dengan wilayah hutan.

4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Kopi terbagi atas dua Agama yaitu Islam dan Kristen. Tercatat bahwa mayoritas penduduk Desa Kopi beragama Islam dengan jumlah sebesar 807 jiwa. Sedangkan yang beragama Kristen berjumlah 28 orang.

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut Agama

Nomor	Agama	(Jiwa)	Persentase
1.	Islam	807	96,65%
2.	Kristen	28	3,35 %
Jumlah		835	100 %

4.1.3 Data Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Desa Kopi tercatat sebesar 835 orang dan dari jumlah tersebut dikelompokkan menjadi lima kelompok umur antara lain:

Tabel 5. Jumlah penduduk menurut golongan umur.

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Ket
		(Jiwa)	
1.	0 - 14	210	
2.	15 - 29	195	
3.	30 - 44	175	
4.	45 - 59	167	
5.	> 60	88	
Jumlah		835	

4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat Pendidikan, penduduk Desa Kopi mempunyai keragaman dari sisi tingkat Pendidikan. Jumlah penduduk lulus SMA menyumbang jumlah terbesar yaitu sebanyak 236 orang.

Tabel 6. Jumlah penduduk menurut Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Sekolah	165
2.	SD	175
3.	SLTP	207
4.	SLTA	236
5.	D1	5
6.	D2	-
7.	D3	15
8.	S1	30
9.	S2	2
Jumlah		835

4.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat Desa dapat menjadi salah satu indikator kemajuan suatu Desa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa, diperoleh data bahwa profesi sebagai petani menyumbang proporsi terbesar yaitu sebanyak 363 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan lahan untuk budidaya tanaman masih cukup tinggi. Adapun data terkait jenis pekerjaan

Tabel 7. Jumlah penduduk menurut Pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	363
2.	Nelayan	2
3.	Buruh	53
4.	Pegawai	35
5.	Pedagang	5
6.	TNI/Polri	3
7.	Tukang	16
8.	Sopir	20
9.	Belum bekerja	313
10	Lain - lain	25
Jumlah		835

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

4.2.1 Jumlah Responden berdasarkan jenis kelamin

Budidaya padi sawah tidak hanya membutuhkan modal, tetapi juga membutuhkan fisik dan tenaga untuk memaksimalkan hasil produksi. Data hasil wawancara diperoleh hasil bahwa keseluruhan responden penelitian bahwa 100% responden

berjenis kelamin laki-laki. Adapun data jenis kelamin responden disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki- laki	74	100,0
2	Perempuan	0	0,0
Total		74	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

4.2.2 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden petani padi sawah berada pada 4 kategori diantaranya lulus SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian petani responden mempunyai tingkat Pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar sebanyak 52,7 %. Tinggi rendahnya tingkat Pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi motivasi dan inovasi petani untuk menerapkan teknologi. Adapun data tingkat Pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	39	52,7
2	SMP	22	29,7
3	SMA	12	16,2
3	S1	1	1,4
Total		74	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

4.2.3 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur petani dapat mempengaruhi produktivitas petani dalam bekerja. Semakin tinggi umur maka semakin menurun fisik petani. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25-31	3	4,1
2	31-38	4	5,4
3	39-45	7	9,5
4	46-52	13	17,6
5	53-59	24	32,4
6	60-66	19	25,7
7	>66	4	5,4
Total		74	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Dapat dilihat pada Tabel bahwa umur petani pada rentang 53-59 tahun serta 60-66 tahun menyumbangkan proporsi terbesar yaitu masing-masing 24 orang dan 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang megusahakan padi sawah di Desa Kopi banyak yang memiliki pengalaman dalam usahatani padi sawah. Selain itu proses regenerasi juga terbilang cukup rendah dimana responden petani yang berada pada rentang umur 25 – 38 tahun hanya sebanyak 7 orang.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fokus Pekerjaan

Usahatani dapat menjadi sumber penghasilan utama maupun sampingan oleh para petani. Hal ini dapat terjadi apabila petani mempunyai beberapa bidang usaha

yang dijalankan. Selain itu motivasi untuk meningkatkan pendapatan juga dilakukan petani dengan tidak hanya menggantuungkan pekerjaan pada usahatani padi.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Fokus Usahatani Padi

No	Usahatani Padi Sawah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pekerjaan Utama	65	87,8
2	Pekerjaan Sampingan	9	12,2
Total		74	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Usahatani padi sawah di Desa Kopi masih menjadi pekerjaan utama bagi petani didasarkan pada data hasil wawancara sebanyak 65 orang atau 87,8 % menyebutkan hal tersebut. Sedangkan 9 orang lainnya menjadikan usahatani padi sebagai pekerjaan sampingan. Adapun pekerjaan utama 9 petani tersebut antara lain tukang dan guru.

4.3 Analisis Usahatani Padi

4.3.1 Penerimaan Usahatani

Dalam penelitian ini, total penerimaan adalah dari seluruh nilai hasil pengolahan panen padi yang dijual dalam bentuk beras. Hasil penerimaan didapat dari perkalian antara harga jual beras dengan rata-rata jumlah produksi beras per hektar. Hasil penerimaan usahatani padi irigasi di Desa Kopi terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi

Komponen	Satuan	Nilai Rata-rata
Produksi Beras	Kg/Ha	2.200,0
Harga	Rp/Kg	8.000,0
Penerimaan Usahatani	Rp/Ha	17.600.000,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Nilai rata-rata produksi beras dari usahatani padi di Desa Kopi sebesar 2.200 kg atau setara dengan 2,2 ton per hektar. Selanjutnya rata-rata harga penjualan beras ditingkat petani sebesar Rp 8.000,- per kg berdasarkan harga penjualan petani pada periode panen awal tahun 2022. Adapun nilai penerimaan petani dari usahatani padi irigasi yaitu sebesar Rp 17.600.000,- per hektar.

4.3.2 Biaya Usahatani

Biaya yang dikeluarkan petani padi irigasi terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak variabel. Biaya variabel ialah jenis biaya yang dikeluarkan secara tunai untuk keperluan usahatani. Biaya variabel meliputi pembelian benih, pupuk, herbisida, insektisida, fungisida, biaya tenaga kerja dan biaya penggilingan padi. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan dengan jumlah yang tidak berubah. Biaya tetap dalam usahatani padi pada penelitian ini meliputi penyusutan alat dan pajak lahan.

Biaya Variabel

Penggunaan input produksi sangat berkaitan dengan kegiatan usahatani padi irigasi yang telah dilakukan. Semakin meningkatnya proporsi pada setiap input produksi usahatani padi maka akan berpengaruh terhadap biaya usahatannya. Dalam penelitian ini, petani responden mempunyai kemiripan dalam penggunaan

input produksi (Lampiran 1). Adapun rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani padi di Desa Kopi sebagai berikut:

Tabel 12. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi (Rp/Ha)

Komponen	Nilai (Rp/Ha)	Persentase (%)
Benih	241.216	3,29
Pupuk		
Pupuk Urea	245.574	3,34
Pupuk Phonska	255.901	3,49
Pupuk Cair	185.794	2,53
Pestisida		
Herbisida	221.284	3,01
Insektisida	328.243	4,47
Fungisida	158.986	2,17
Tenaga Kerja		
Pengolahan Lahan	1.000.000	13,62
Penanaman	938.468	12,78
Pemeliharaan	464.414	6,33
Panen	1.164.505	15,86
Pengangkutan Hasil Panen	377.297	5,14
Pascapanen (Penggilingan)	1.759.910	23,97
Total Biaya Variabel	7.341.592	100,0%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Biaya variabel yang dikeluarkan petani padi irigasi di Desa kopi meliputi lima komponen yaitu benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya pengangkutan hasil dan biaya penggilingan. Jumlah benih padi yang dibutuhkan setiap hektarnya sebanyak 40 kg dengan kisaran harga di petani antara Rp 6.000,- hingga Rp 7.000,- per kg.

Selanjutnya pupuk menjadi sumber kebutuhan yang mutlak dibutuhkan dalam usahatani padi. Penggunaan pupuk di petani cukup rendah didasarkan pada data hasil penelitian yaitu rata-rata jumlah urea per hektar yang digunakan petani sebanyak 109 kg dan phonska sebanyak 111,3 kg. Rekomendasi kebutuhan pupuk untuk padi berdasarkan data kementerian Pertanian yaitu 250 kg urea dan 300 kg phonska. Kekurangan pupuk yang digunakan petani disebabkan sulitnya petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dan harga pupuk non subsidi yang cukup mahal. Hal ini juga yang mendorong petani untuk menggunakan alternatif pupuk cair untuk meningkatkan sumber nutrisi bagi tanaman padi yang dibudidayakan. Adapun rata-rata nilai pembelian ketiga jenis pupuk tersebut masing-masing Rp 245.574,- kemudian Rp 255.901,- dan Rp 185.794,- untuk pupuk cair (Tabel 12).

Penggunaan tenaga kerja merupakan komponen yang memiliki persentase terbesar dalam usahatani padi di Desa Kopi. Berdasarkan Tabel 12 penggunaan tenaga kerja dilakukan mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Apabila dijumlahkan nilai persentase biaya yang dikeluarkan petani mencapai 48,5 % atau hampir menyentuh separuh dari total biaya variabel. Tenaga kerja terbesar dikeluarkan pada saat panen yaitu sebesar Rp 1.164.505,- per hektar. Prabowo, dkk (2021) juga melaporkan hasil yang serupa dalam penelitian usahatani padi di kabupaten Sukoharjo. Dilaporkan bahwa penggunaan tenaga kerja menyerap 52% dari total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi.

Biaya yang dikeluarkan pasca panen padi diantaranya pengangkutan hasil gabah ke gilingan serta biaya penggilingan gabah. Rata-rata biaya pengangkutan gabah sebesar Rp 377.297,-. Selanjutnya biaya penggilingan telah ditetapkan oleh

pemilik gilingan yaitu sebesar 10% dari beras yang dihasilkan petani. Nilai rata-rata yang dikeluarkan petani untuk jasa penggilingan gabah menjadi beras yaitu Rp 1.759.910,- per hektarnya. Biaya variabel secara total yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 7.348.311,-

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani padi di Desa Kopi meliputi biaya penyusutan peralatan tani dan pajak lahan. Kedua komponen tersebut merupakan biaya yang secara tidak langsung diperhitungkan dalam usahatani padi. Adapun nilai biaya tetap disajikan pada Tabel 13.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi

Komponen	Nilai (Rp/Ha)	Persentase (%)
Penyusutan Alat	389.167	97,95
Pajak Lahan	8.158	2,05
Total Biaya Tetap	397.325	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

4.3.3 Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi

Pendapatan usahatani padi irigasi di Desa kopi diperoleh dari total penerimaan petani per hektar dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan per hektarnya. Adapun penerimaan usahatani padi di Desa Kopi sebesar Rp 17.600.000,- sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 7.738.917,- sehingga nilai pendapatan petani didapatkan sebesar Rp 9.861.083,- untuk setiap hektarnya. Apabila diasumsikan lama usahatani padi dari awal

pengolahan lahan hingga beras terjual yaitu selama 5 bulan, maka setiap bulannya petani akan memperoleh pendapatan Rp 1.972.217,-.

Selanjutnya berdasarkan nilai perbandingan penerimaan dengan biaya (R/C) rasio diperoleh nilai 2,2 dengan kata lain bahwa setiap pengeluaran/biaya sejumlah Rp 1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,27 ,-. Nilai R/C rasio yang lebih dari 1 berarti bahwa usahatani padi yang dijalankan sudah efisien.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi

Nomor	Komponen	Nilai (Rp/Ha)
a	Penerimaan Usahatani	17.600.000
b	Biaya Variabel	7.341.592
c	Biaya Tetap	397.325
d	Total Biaya (b-c)	7.738.917
e	Pendapatan Usahatani (a-d)	9.861.083
f	R/C rasio (a/d)	2,27

Sumber: Pengolahan Data Primer (2022)

Amili, dkk (2020) melaporkan dalam penelitiannya mengenai analisis usahatani dan kelayakannya di Kecamatan Mootilango, Kab. Gorontalo memperoleh hasil usahatani yang dijalankan petani sangat layak dan menguntungkan untuk diusahakan berdasarkan nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 2,02.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Kopi, Kecamatan Bintauna sebesar Rp 9.861.083,-
2. Usahatani padi di Desa Kopi layak untuk diusahakan dengan nilai R/C rasio sebesar 2,27.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diberikan saran sebagai berikut:

1. Petani untuk dapat meningkatkan produksi padi melalui peningkatan pemberian pupuk
2. Pemerintah terutama Dinas Pertanian terkait perlu memperhatikan faktor penghambat peningkatan produksi seperti kondisi tanah, jumlah pupuk dan pengendalian hama penyakit sehingga diperlukan bimbingan dan pendampingan terkait pengelolaan tanah, dan perbaikan tataguna irigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., Abdurachman A., Sarwono, H., Achmad M. F., Wiwik, H. 2004. *Tanah Sawah dan Teknologi Pengelolaannya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Publikasi Badan Litbang Pertanian. Jakarta
- Amili, F., Asda R., Yanti., S. 2020. Analisis Usahatani Dan Kelayakannya di Kecamatan Mootilango, Kab. Gorontalo. *Agrinesia*. Vol. 4, No. 2, 90-94
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Indonesia Dalam Angka 2021*. Publikasi tahunan BPS. Diunduh dari [http://www. BPS.go.id](http://www.BPS.go.id) pada 15 Januari 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. 2022. *Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka 2021* : Publikasi tahunan Badan Pusat Statistik. Diunduh dari <http://www.bolmutkab.bps.go.id/publikasi/>
- Hanifah, R.N. 2008. *Pendapatan Usahatani Integrasi Pola Sayuran-Ternak-Ikan (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ittifaq, Kampung Ciburial, Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)* [Skripsi]. Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Indah L.S.M., W.A. Zakaria, Prasmatiwati F.E. 2015. Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada lahan irigasi teknis teknis dan lahan tadah hujan di kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*: 3(3): 228-234
- Kasijadi, F., Suwono. 2011. Penerapan rakitan penerapan teknologi dalam peningkatan daya saing usahatani padi di Jawa Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi*. Vol. 4 No. 1, 1-10
- Listiani R., Agus S., Siswanto I.M. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlongo, Kabupaten Jepara. *Agrosocionomics*. Vol 3, No. 1, 50-58
- Lusmi. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Penyinggahan Ilir, Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal EEP*. Vol 10, No. 1, 11-19

- Prabowo, D.W., Sri M., Umi B. 2021. Analisis Pendapatan Dan Resiko Usahatani Padi Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol. 5, No. 1, 145-155
- Purtikoningrum, W. 2009. Penggunaan Pupuk Organik Bokashi ditinjau dari Peningkatan Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi Varietas IR 64 di Kabupaten Kurang Anyar. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rahim, A, D.R.D Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Roidah, I.S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. 11(13): 45-55
- Soeharjo, Patong. 2003. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta (ID): Akademika Pressindo
- Soekartawi. 2011. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usaha Tani*: Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisioner Penelitian

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara

Oleh : Ahlan Ninghalo

1. Data Khusus Responden/Petani

- Nama :
- Umur : (Tahun)
- Pekerjaan utama :
- Pendidikan :
- Pengalaman bertani : (Tahun)
- Jumlah tanggungan : (Orang)
- Status lahan : Pemilik/ Penggarap/
- Luas lahan : (Ha)
- Anggota yang terlibat tani : (Orang)
- Permodalan

Sumber permodalan	Jumlah (Rp)
Sendiri	
Pinjaman	

2. Rata-Rata Produksi dan Pengeluaran Per Hektar

Rincian	Satuan	Jumlah	Harga
• Jumlah Produksi Beras	kg		
• Harga Jual	Rp/kg		

3. Biaya Variabel

Rincian	Harga Satuan	Jumlah	Total Biaya
- Benih (kg) - Pestisida - Insektisida - Fungisida - Herbisida - Pupuk - Urea - Phonska - Organik - Biaya Sewa Tenaga Kerja - Pembibitan - Penanaman - Pemupukan - Pemeliharaan - Panen - Giling - Biaya Sewa Alat - Traktor - Mesin Panen			

4. Biaya Tetap

Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Alat	Umur Pemakaian	Keterangan
• Traktor • Sekop • Sprayer • Cangkul •			

Biaya Tetap Lain

Rincian	Satuan	Jumlah	Harga
• Pajak lahan •			

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden dan Penerimaan usahatani Padi

No	Nama Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Pekerjaan Utama / Sampingan	JUMLAH PRODUKSI BERAS (kg)	PRODUKSI BERAS (kg/Hektar)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Ha)
1	Samsuri Hassan	48	SMA	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
2	Danel Djaguro	62	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
3	Zainudin Paputungan	58	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
4	Patrawi Lasoma	64	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
5	Sultan Djaguro	53	SMP	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
6	Prait Radjiku	50	SMP	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
7	Bustang Lantana	62	SD	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
8	Hardin Lundeto	66	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
9	Kaida Korompot	53	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
10	Hamid Mahmud	63	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
11	Hoce Mamahit	64	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
12	Taher Datunsolang	64	SMA	Laki - Laki	1	Sampingan	2,000	2,000	8,000	16,000,000
13	Taufik Makasaw	38	SMP	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
14	Irwan Iakoro	48	SMP	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
15	Dedi Datunsolang	50	SMA	Laki - Laki	1	Sampingan	2,000	2,000	8,000	16,000,000
16	Maskur Datunsolang	51	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
17	Risat Lantana	36	SMP	Laki - Laki	2	Sampingan	4,500	2,250	8,000	18,000,000
18	Wahidin Hassan	54	SMP	Laki - Laki	0.25	Sampingan	700	2,800	8,500	23,800,000
19	Jamal Paputungan	47	SD	Laki - Laki	0.25	Pekerjaan Utama	700	2,800	8,500	23,800,000
20	Muhtar Modeong	73	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
21	Aljufri Belembele	31	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
22	Saimin Korompot	60	SD	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
23	Mahmud Kusuma	50	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
24	Muzakir Dg. Mulisa	57	SMA	Laki - Laki	0.75	Pekerjaan Utama	2,000	2,667	8,000	21,333,333
25	Along Lantana	57	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
26	Hajim Dg. Pagesa	41	SMP	Laki - Laki	0.25	Pekerjaan Utama	700	2,800	8,500	23,800,000
27	Arhap Simon	54	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
28	Rian Datunsolang	25	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
29	Najir Tabo	40	SD	Laki - Laki	2	Pekerjaan Utama	5,000	2,500	8,000	20,000,000
30	Adrianto Yasin	47	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
31	Marjan Sasahan	56	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
32	Muhudin Djaguro	65	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
33	Lasiki Dg. Pagesa	62	SMA	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
34	Hasbullah Lantong	45	SMA	Laki - Laki	0.5	Sampingan	1,200	2,400	7,800	18,720,000
35	Saleh Karim	55	SD	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden dan Penerimaan usahatani Padi (Lanjutan)

No	Nama Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Pekerjaan Utama / Sampingan	JUMLAH PRODUKSI BERAS (kg)	PRODUKSI BERAS (kg/Hektar)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/Ha)
36	Hendrik Soleh	48	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
37	Buteng Tinumbia	58	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
38	Fitri Lakoro	48	SMA	Laki - Laki	1	Sampingan	2,000	2,000	8,000	16,000,000
39	Hamza Paliraka	50	SMA	Laki - Laki	2	Pekerjaan Utama	4,500	2,250	8,000	18,000,000
40	Dedi Iskandar Ladupu	57	SMP	Laki - Laki	1	Sampingan	2,000	2,000	8,000	16,000,000
41	Lasamauna Lawe	58	SMA	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
42	Kusno Wala	53	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
43	Adring Lantapa	75	SD	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
44	M.T.S. Posangi	59	SMA	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
45	Hut Korompot	62	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
46	Darmawan Mokodonga	48	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
47	Sulaeman Radjiku	65	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
48	Insan Siana	64	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
49	Hamid Suma	63	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
50	Sarce Mamahit	64	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
51	Taher Manjurungi	64	SMA	Laki - Laki	1	Sampingan	2,000	2,000	8,000	16,000,000
52	Ishak Makasaw	38	SMP	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
53	Muhtar Jama	73	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
54	Aljufri Katidi	31	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
55	Herman Korompot	60	SD	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
56	Sudin Kusuma	50	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
57	Sultin Korompot	57	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,000	2,000	7,800	15,600,000
58	Djunaidi Samuel	55	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
59	Abdul Wahid Toha	57	SD	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
60	Santo Lasoma	64	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
61	Doli Djaguro	53	SMP	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
62	Rahman Lundeto	39	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
63	Rahmat Rapawela	42	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
64	Dahlan Hula	45	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,800	18,720,000
65	Moh. Alfian Dg. Mulisa	53	SMA	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
66	Ili Korompot	57	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,250	2,500	7,800	19,500,000
67	Djunaidi Manulit	55	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,000	2,000	8,000	16,000,000
68	Abdul Manaf Paloa	57	SD	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,200	16,400,000
69	Karun korompot	37	SMP	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,150	2,300	7,800	17,940,000
70	Langko Korompot	61	SD	Laki - Laki	1	Pekerjaan Utama	2,400	2,400	8,500	20,400,000
71	Hi. Laboni M. Saide	68	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,900	18,960,000
72	Wahit Paputungan	56	SD	Laki - Laki	0.5	Pekerjaan Utama	1,200	2,400	7,900	18,960,000
73	An'an Datunsolang	58	SMP	Laki - Laki	1.5	Pekerjaan Utama	3,000	2,000	8,250	16,500,000
74	Ihdar Muhammad, S.Pd	43	S1	Laki - Laki	1	Sampingan	2,000	2,000	8,500	17,000,000
Rata-rata					0.90		1,914.9	2,200.0	8,000.00	17,600,000

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

2. Biaya Benih dan Pupuk Dalam Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi

NO	LUAS LAHAN (Ha)	BIAYA BENIH				BIAYA PUPUK PER HEKTAR										
						UREA				PHONSKA				PUPUK CAIR		
		JUMLAH (kg)	JUMLAH (kg/Ha)	Harga Satuan (Rp/kg)	Biaya Total Benih (Rp/Ha)	JUMLAH (kg)	JUMLAH (kg/Ha)	Harga satuan (Rp/kg)	BIAYA (Rp/Ha)	JUMLAH (kg)	JUMLAH (kg/Ha)	Harga satuan (Rp/kg)	BIAYA (Rp/Ha)	JUMLAH (botol/Ha)	Harga satuan (Rp/botol)	BIAYA (Rp/Ha)
1	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
2	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
3	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
4	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
5	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
6	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
7	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
8	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
9	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
10	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
11	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
12	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
13	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
14	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
15	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
16	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
17	2	80	40	7,000	280,000	300	150.0	2,250	337,500	200	100.0	2,300	230,000	-	-	
18	0.25	10	40	6,000	240,000	30	120.0	2,250	270,000	50	200.0	2,300	460,000	1	90,000	360,000
19	0.25	10	40	6,000	240,000	30	120.0	2,250	270,000	50	200.0	2,300	460,000	1	90,000	360,000
20	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
21	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
22	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
23	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
24	0.75	30	40	7,000	280,000	150	200.0	2,250	450,000	200	266.7	2,300	613,333	2	80,000	213,333
25	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
26	0.25	10	40	6,000	240,000	30	120.0	2,250	270,000	50	200.0	2,300	460,000	1	90,000	360,000
27	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
28	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
29	2	80	40	7,000	280,000	300	150.0	2,250	337,500	200	100.0	2,300	230,000	-	-	
30	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
31	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
32	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
33	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
34	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
35	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

2. Biaya Benih dan Pupuk Dalam Usahatani Padi Irigasi di Desa Kopi (Lanjutan)

36	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
37	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
38	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
39	2	60	30	7,000	210,000	300	150.0	2,250	337,500	200	100.0	2,300	230,000	-	-	
40	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
41	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
42	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
43	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
44	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
45	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
46	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
47	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
48	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
49	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
50	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
51	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
52	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
53	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
54	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
55	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
56	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
57	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
58	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
59	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
60	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
61	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
62	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
63	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
64	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
65	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
66	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
67	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
68	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
69	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
70	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
71	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
72	0.5	20	40	6,000	240,000	50	100.0	2,250	225,000	50	100.0	2,300	230,000	1	90,000	180,000
73	1.5	60	40	6,000	240,000	200	133.3	2,250	300,000	200	133.3	2,300	306,667	3	75,000	150,000
74	1	40	40	6,000	240,000	100	100.0	2,250	225,000	100	100.0	2,300	230,000	-	-	
rata	0.9	35.7	39.9	6,054	241,216	102.6	109.1	2,250	245,574	100.0	111.3	2,300	255,901	1.5	85,833.3	185,794

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

3. Biaya Pestisida dalam Usahatani Padi Irigasi

NO	LUAS LAHAN (Ha)	PESTISIDA									Biaya Total Pestsida (Rp/Ha)
		Herbisida			Insektisida			Fungisida			
		Herbisida (botol)	Herbisida (botol/Ha)	Biaya (Rp/Ha)	Insektisida (botol)	Insektisida (botol/hA)	Biaya (Rp/Ha)	Fungisida (botol)	Fungisida (botol/Ha)	Biaya (Rp/Ha)	
1	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
2	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
3	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
4	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
5	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
6	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
7	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
8	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
9	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
10	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
11	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
12	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
13	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
14	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
15	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
16	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
17	2	4	2	300,000	6	3	450,000	7	3.5	315,000	1,065,000
18	0.25	1	4	70,000	2	8	130,000	0		0	200,000
19	0.25	1	4	70,000	2	8	130,000	0		0	200,000
20	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
21	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
22	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
23	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
24	0.75	3	4	195,000	5	6.7	350,000	4	5.3	200,000	745,000
25	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
26	0.25	1	4	70,000	2	8	130,000	0		0	200,000
27	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
28	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
29	2	4	2	300,000	6	3	450,000	7	3.5	315,000	1,065,000
30	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
31	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
32	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
33	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
34	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
35	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

3. Biaya Pestisida dalam Usahatani Padi Irigasi (Lanjutan)

36	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
37	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
38	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
39	2	4	2	300,000	6	3	450,000	7	3.5	315,000	1,065,000
40	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
41	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
42	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
43	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
44	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
45	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
46	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
47	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
48	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
49	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
50	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
51	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
52	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
53	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
54	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
55	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
56	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
57	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
58	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
59	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
60	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
61	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
62	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
63	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
64	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
65	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
66	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
67	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
68	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
69	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
70	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
71	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
72	0.5	2	4	140,000	3	6	225,000	2	4	90,000	455,000
73	1.5	6	4	420,000	9	6	675,000	6	4	270,000	1,365,000
74	1	2	2	230,000	4	4	300,000	4	4	180,000	710,000
rata rata		2.6	3.1	221,284	4.4	5.2	328,243	3.5	4.0	158,986	708,514

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

4. Biaya Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi Irigasi

NO	LUAS LAHAN (Ha)	TENAGA KERJA										
		PENGOLAHAN LAHAN			PENANAMAN				PEMELIHARAAN			
		Luas Lahan	BIAYA	BIAYA (RP/Hektar)	JUMLAH (Orang)	Jumlah Hari	Harga Satuan (Rp/orang/hari)	BIAYA (RP/Hektar)	JUMLAH (Orang)	Jumlah Hari	Harga Satuan (Rp/orang/hari)	BIAYA (RP/Hektar)
1	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
2	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
3	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
4	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
5	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
6	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
7	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
8	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
9	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
10	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
11	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
12	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
13	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
14	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
15	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
16	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
17	2	2	2,000,000	1,000,000	8	2	130,000	1,040,000	1	10	50,000	250,000
18	0.25	0.25	250,000	1,000,000	2	1	100,000	800,000	1	4	50,000	800,000
19	0.25	0.25	250,000	1,000,000	2	1	100,000	800,000	1	4	50,000	800,000
20	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
21	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
22	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
23	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
24	0.75	0.75	750,000	1,000,000	3	2	125,000	1,000,000	1	7	50,000	466,667
25	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
26	0.25	0.25	250,000	1,000,000	2	1	100,000	800,000	1	4	50,000	800,000
27	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
28	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
29	2	2	2,000,000	1,000,000	8	2	130,000	1,040,000	1	10	50,000	250,000
30	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
31	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
32	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
33	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
34	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
35	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
36	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
37	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

4. Biaya Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi Irigasi (Lanjutan)

38	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
39	2	2	2,000,000	1,000,000	8	2	130,000	1,040,000	1	10	50,000	250,000
40	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
41	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
42	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
43	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
44	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
45	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
46	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
47	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
48	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
49	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
50	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
51	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
52	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
53	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
54	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
55	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
56	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
57	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
58	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
59	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
60	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
61	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
62	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
63	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
64	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
65	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
66	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
67	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
68	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
69	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
70	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
71	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
72	0.5	0.5	500,000	1,000,000	2	2	120,000	960,000	1	6	50,000	600,000
73	1.5	1.5	1,500,000	1,000,000	5	2	125,000	833,333	1	8	75,000	400,000
74	1	1	1,000,000	1,000,000	4	2	120,000	960,000	1	7	50,000	350,000
rata rata		0.9	898,649	1,000,000	3.5	2.0	120,405	938,468	1.0	6.8	53,716	464,414

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

5. Biaya Tenaga Kerja panen dan pascapanen Usahatani Padi Irigasi

NO	LUAS LAHAN (Ha)	Tenaga Kerja				Biaya Pengangkutan hasil (Rp)	Biaya Pengangkutan hasil (Rp/Ha)	Biaya Giling Gabah (Rp/Ha)	Total Biaya Variabel (Rp/Hektar)
		PANEN							
		JUMLAH (Orang)	Jumlah Hari	Harga Satuan (Rp/orang/hari)	BIAYA (RP/Hektar)				
1	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
2	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
3	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
4	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
5	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
6	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
7	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
8	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
9	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
10	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
11	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
12	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
13	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
14	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
15	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
16	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
17	2	10	2	150,000	1,500,000	1,300,000	650,000	1,800,000	8,152,500
18	0.25	2	2	75,000	1,200,000	150,000	600,000	2,380,000	8,310,000
19	0.25	2	2	75,000	1,200,000	150,000	600,000	2,380,000	8,310,000
20	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
21	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
22	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
23	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
24	0.75	4	2	125,000	1,333,333	625000	833,333	2,133,333	9,068,333
25	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
26	0.25	2	2	75,000	1,200,000	150,000	600,000	2,380,000	8,310,000
27	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
28	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
29	2	10	2	150,000	1,500,000	1,300,000	650,000	2,000,000	8,352,500
30	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
31	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
32	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
33	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
34	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
35	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

6. Biaya Tenaga Kerja panen dan pascapanen Usahatani Padi Irigasi (Lanjutan)

36	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
37	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
38	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
39	2	10	2	150,000	1,500,000	800,000	400,000	1,800,000	7,832,500
40	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
41	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
42	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
43	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
44	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
45	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
46	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
47	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
48	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
49	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
50	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
51	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
52	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
53	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
54	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
55	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
56	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
57	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,560,000	7,130,000
58	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
59	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
60	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
61	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
62	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
63	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
64	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,872,000	7,442,000
65	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
66	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,950,000	7,520,000
67	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,600,000	6,515,000
68	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,640,000	8,068,333
69	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,794,000	7,364,000
70	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	2,040,000	6,955,000
71	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,896,000	7,466,000
72	0.5	3	2	100,000	1,200,000	240,000	480,000	1,896,000	7,466,000
73	1.5	5	3	150,000	1,500,000	500,000	333,333	1,650,000	8,078,333
74	1	4	2	120,000	960,000	240,000	240,000	1,700,000	6,615,000
rata rata		3.9	2.1	116,622	1,164,505	316,419	377,297	1,759,910	7,341,592

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

7. Biaya Tetap Usahatani Padi

No	LUAS LAHAN (HA)	JENIS PERALATAN																Total Biaya Penyusutan (Rp)	PAJAK LAHAN / PBB (Rp/TAHUN)	PAJAK LAHAN / PBB (Rp/Musim)
		PACUL					SPRAYER					MESIN TRAKTOR								
		JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	Total Harga (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	Total Harga (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)					
1	1.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	-	Rp -	Rp 85,000	Rp26,000	Rp13,000		
2	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp26,000	Rp13,000		
3	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 55,833	Rp15,000	Rp7,500		
4	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 795,833	Rp0	Rp0		
5	1	2	Rp 55,000	Rp 110,000	3	Rp 18,333	1	Rp500,000	Rp500,000	5	Rp 50,000	-	-	20	Rp -	Rp 68,333	Rp0	Rp0		
6	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 25,000,000	20	Rp 625,000	Rp 716,667	Rp28,000	Rp14,000		
7	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 96,667	Rp27,000	Rp13,500		
8	1	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 760,833	Rp25,000	Rp12,500		
9	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp13,000	Rp6,500		
10	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp26,000	Rp13,000		
11	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 25,000,000	20	Rp 625,000	Rp 716,667	Rp28,000	Rp14,000		
12	1	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 55,833	Rp15,000	Rp7,500		
13	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 91,667	Rp28,000	Rp14,000		
14	1.5	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 56,667	Rp25,000	Rp12,500		
15	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp26,000	Rp13,000		
16	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,833	Rp0	Rp0		
17	2	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 771,667	Rp38,000	Rp19,000		
18	0.25	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 56,667	Rp10,000	Rp5,000		
19	0.25	1	Rp 50,000	Rp 50,000	3	Rp 8,333	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 53,333	Rp12,000	Rp6,000		
20	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 55,833	Rp15,000	Rp7,500		
21	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 795,833	Rp0	Rp0		
22	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 96,667	Rp27,000	Rp13,500		
23	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp15,000	Rp7,500		

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

8. Biaya Tetap Usahatani Padi (Lanjutan)

No	LUAS LAHAN (HA)	JENIS PERALATAN															Total Biaya Penyusutan (Rp)	PAJAK LAHAN / PBB (Rp/TAHUN)	PAJAK LAHAN / PBB (Rp/Musim)
		PACUL					SPRAYER					MESIN TRAKTOR							
		JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	Total Harga (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	Total Harga (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)				
24	0.75	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp500,000	Rp500,000	5	Rp 50,000	-	-	20	Rp -	Rp 61,667	Rp0	Rp0	
25	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp26,000	Rp13,000	
26	0.25	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 731,667	Rp15,000	Rp7,500	
27	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp15,000	Rp7,500	
28	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,833	Rp0	Rp0	
29	2	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 771,667	Rp38,000	Rp19,000	
30	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 795,833	Rp26,000	Rp13,000	
31	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp28,000	Rp14,000	
32	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp28,000	Rp14,000	
33	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 25,000,000	20	Rp 625,000	Rp 716,667	Rp25,000	Rp12,500	
34	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp0	Rp0	
35	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 771,667	Rp27,000	Rp13,500	
36	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	-	-	20	Rp -	Rp 95,833	Rp38,000	Rp19,000	
37	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp15,000	Rp7,500	
38	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp26,000	Rp13,000	
39	2	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 771,667	Rp27,000	Rp13,500	
40	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp26,000	Rp13,000	
41	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	28,000,000	20	Rp -	Rp 85,000	Rp0	Rp0	
42	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp25,000	Rp12,500	
43	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 96,667	Rp15,000	Rp7,500	
44	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 96,667	Rp15,000	Rp7,500	
45	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	1	Rp 25,000,000	20	Rp 625,000	Rp 680,833	Rp0	Rp0	
46	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	-	-	20	Rp -	Rp 95,833	Rp26,000	Rp13,000	
47	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp20,000	Rp10,000	
48	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	-	-	20	Rp -	Rp 95,833	Rp26,000	Rp13,000	
49	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp26,000	Rp13,000	
50	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 25,000,000	20	Rp 625,000	Rp 716,667	Rp28,000	Rp14,000	

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

9. Biaya Tetap Usahatani Padi (Lanjutan)

No	LUAS LAHAN (HA)	JENIS PERALATAN														Total Biaya Penyusutan (Rp)	PAJAK LAHAN / PBB (Rp/TAHUN)	PAJAK LAHAN / PBB (Rp/Musim)
		PACUL					SPRAYER					MESIN TRAKTOR						
		JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	Total Harga (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	Total Harga (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	JUMLAH	HARGA SATUAN (Rp)	UMUR TEKNIS (TAHUN)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)			
51	1	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 55,833	Rp15,000	Rp7,500
52	1	1	Rp 70,000	Rp 70,000	3	Rp 11,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 91,667	Rp28,000	Rp14,000
53	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	-	-	20	Rp -	Rp 55,833	Rp15,000	Rp7,500
54	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 1,400,000	Rp 1,495,833	Rp0	Rp0
55	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 96,667	Rp27,000	Rp13,500
56	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp15,000	Rp7,500
57	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,833	Rp0	Rp0
58	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp26,000	Rp13,000
59	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 771,667	Rp27,000	Rp13,500
60	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp850,000	Rp850,000	5	Rp 85,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 795,833	Rp0	Rp0
61	1	2	Rp 55,000	Rp 110,000	3	Rp 18,333	1	Rp500,000	Rp500,000	5	Rp 50,000	-	-	20	Rp -	Rp 68,333	Rp0	Rp0
62	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp28,000	Rp14,000
63	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp0	Rp0
64	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 760,833	Rp0	Rp0
65	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp28,000	Rp14,000
66	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,833	Rp0	Rp0
67	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp26,000	Rp13,000
68	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 771,667	Rp27,000	Rp13,500
69	0.5	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	-	-	20	Rp -	Rp 85,000	Rp15,000	Rp7,500
70	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp0	Rp0
71	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp450,000	Rp450,000	5	Rp 45,000	1	Rp 25,000,000	20	Rp 625,000	Rp 680,833	Rp15,000	Rp7,500
72	0.5	1	Rp 65,000	Rp 65,000	3	Rp 10,833	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 27,000,000	20	Rp 675,000	Rp 760,833	Rp26,000	Rp13,000
73	1.5	2	Rp 50,000	Rp 100,000	3	Rp 16,667	1	Rp800,000	Rp800,000	5	Rp 80,000	-	-	20	Rp -	Rp 96,667	Rp0	Rp0
74	1	1	Rp 60,000	Rp 60,000	3	Rp 10,000	1	Rp750,000	Rp750,000	5	Rp 75,000	1	Rp 28,000,000	20	Rp 700,000	Rp 785,000	Rp27,000	Rp13,500
75	0.9	1.2	Rp60,132	Rp70,789	3.0	Rp11,798	1.0	Rp734,211	Rp734,211	5.0	Rp73,421	1.0	Rp27,125,000	20.0	Rp303,947	Rp389,167	Rp16,316	Rp8,158

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dan Pengambilan Data Usahatani Padi



Wawancara dan Pengambilan Data Usahatani Padi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 – Jln Achmad Najamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466; 829975 Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id;

Nomor : 3925/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Kopi, Kecamatan Bintauna

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal**

/Skripsi, kepada :

Nama Mahasiswa : Anlian Ningnaio

NIM : P2118032

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : DESA KOPI, KECAMATAN BINTAUNA, KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW UTARA

Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA KOPI,
KECAMATAN BINTAUNA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih

Gorontalo, 21 Maret 2022
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
KECAMATAN BINTAUNA
DESA KOPI

Jln. Trans Sulawesi Desa Kopi, Kecamatan Bintauna 95763, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara
E-mail : info@kab.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 401/2012/DK/119/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulaeman Muhammad
Jabatan : Kepala Desa Kopi
Alamat : Desa Kopi, Kecamatan Bintauna

Memberikan keterangan kepada mahasiswa :

Nama : Ahlan Ningalo
NIM : P2218032
TTL : Bintauna Pantai, 16 September 1970
Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian
Institusi : Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama 4 (Empat) Bulan, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah yang berjudul "ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI IRIGASI DI DESA KOPI KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan mengingat Sumpah Jabatan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintauna, 30 Mei 2022
Kepala Desa Kopi

Sulaeman Muhammad

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 843/FP-UIG/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ahlan Ninghalo
NIM : P2218033
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Irigasi Di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 22 %, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,


Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

Gorontalo, 5 Juni 2022
Tim Verifikasi,



Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01

Lampiran 7. Hasil Uji Turnitin

Similarity Report ID: oid.25211:19385306

● **22% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 22% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	123dok.com Internet	7%
2	id.123dok.com Internet	3%
3	slideshare.net Internet	3%
4	adoc.pub Internet	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	2%
6	misterchand89.blogspot.com Internet	1%
7	es.scribd.com Internet	1%
8	repo.uho.ac.id Internet	1%

RIWAYAT HIDUP



AHLAN NINGALO lahir di Bintauna Pantai tanggal 16 September 1970 dari orang tua yaitu ayah Siradja Ningalo dan Ibu Bida Yasin. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada Tahun 1982 di SDN Bintauna Pantai. Selanjutnya penulis melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Bintauna dan selesai tahun 1989. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya ke SPP Daerah Tingkat II Gorontalo dan lulus tahun 1993. Penulis masuk ke Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo tahun 2018 dan selesai tahun 2022. Penulis selama studi pernah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapang Pengabdian (KKLP) di Kecamatan Atinggola, Gorontalo Utara tahun 2021.